

KONTRIBUSI PETANI MILENIAL DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN

Fitri Maharani¹, Zuhud Rozaki², Retno Wulandari³, Cahya Ningrum Arie⁴

¹²³⁴Departemen Of Agribisnis : Faculty Of Agribisnis, Faculty, Muhammadiyah University Of Yogyakarta, 55183

Email: fitri.maharani_fp23@mail.umy.ac.id¹; zaki@umy.ac.id²; retno.wulandari@umy.ac.id³; ariel.suryani_fp22@mail.umy.ac.id⁴

Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi tema kontribusi petani milenial dalam mencapai ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perubahan tren partisipasi petani milenial dalam sektor pertanian dari tahun 2014 hingga 2019, dengan mempertimbangkan pergeseran minat dan dampak modernisasi. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur yang komprehensif dan analisis data angkatan kerja untuk memahami dinamika keterlibatan petani milenial dalam pertanian. Hasil penelitian menunjukkan pergeseran signifikan dalam minat petani milenial selama periode tertentu. Meskipun jumlah petani muda stabil, terjadi penurunan persentase kontribusi mereka terhadap total angkatan kerja muda, mencerminkan perubahan preferensi yang dipengaruhi oleh faktor seperti kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami peran berkembang petani milenial dalam membentuk masa depan pertanian.

Kata Kunci: petani milenial, pertanian, ketahanan pangan, berkelanjutan, pemberdayaan.

Pendahuluan

Pertanian, sebagai tulang punggung kehidupan manusia, terus menghadapi tantangan serius di era milenial ini. Perubahan iklim, urbanisasi, dan evolusi gaya hidup modern telah membentuk lanskap pertanian dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Di tengah perubahan ini, generasi muda atau yang sering disebut sebagai petani milenial muncul sebagai kekuatan dinamis yang berpotensi mengubah paradigma tradisional pertanian. Meskipun sejarah mencatat pandangan pertanian sebagai profesi yang konservatif dan kurang menarik bagi generasi yang lebih muda, namun data menunjukkan adanya perubahan sikap.

Pertanyaan mendasar muncul: bagaimana kontribusi petani milenial dalam mewujudkan keberlanjutan sektor pertanian dan ketahanan pangan di tengah dinamika perubahan global? Dengan mempertimbangkan pergeseran minat, perubahan teknologi, dan kesadaran akan tantangan pangan global, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mendokumentasikan kontribusi yang diberikan oleh petani milenial. Analisis data angkatan kerja usia muda dalam sektor pertanian dari tahun 2014 hingga 2019 akan memberikan gambaran tentang tren dan perubahan dalam keterlibatan generasi muda di sektor ini. Berikut tabel data angkatan kerja usia muda dalam sector pertanian

Tahun	Angkatan Kerja Usia Muda Pertanian (A) (Jiwa)	Angkatan Kerja Usia Muda Non Pertanian (Jiwa)	Total Angkatan Kerja Usia Muda (B) (Jiwa)	Kontribusi Angkatan Kerja Muda Pertanian (A/B) (%)
2014	35.649.184	33.359.561	33.359.561	30,20
2015	36.956.111	33.359.561	117.597.919	31,42
2016	36.956.000	33.359.561	121.816.396	30,20
2017	35.875.389	33.359.561	121.816.396	28,87
2018	35.088.823	33.359.561	123.390.699	28,43
2019	33.359.561	33.359.561	124.616.557	26,76

Sumber: Jurnal Salamah (2021)

Data angkatan kerja usia muda dalam sektor pertanian, seperti yang disajikan oleh Jurnal Salamah, (2021), menunjukkan perubahan tren minat generasi muda dari tahun 2014 hingga 2019. Meskipun jumlah pekerja muda pertanian tetap stabil, persentase kontribusinya terhadap total angkatan kerja muda mengalami penurunan. Hal ini mencerminkan pergeseran preferensi dan peluang pekerjaan di kalangan generasi muda, yang dapat disebabkan oleh faktor seperti modernisasi pertanian, pertumbuhan sektor non-pertanian, dan perubahan gaya hidup.

Jurnal penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena memberikan pandangan komprehensif tentang perubahan dinamika pertanian yang dihadapi oleh petani milenial. Dengan mencakup aspek-aspek penting seperti perubahan paradigma, pemberdayaan, edukasi, dan kewirausahaan, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi petani milenial dalam menghadapi tantangan global. Implikasi dari temuan ini memiliki dampak langsung pada pengembangan kebijakan pertanian, strategi pendidikan, dan dukungan bagi petani milenial. Sehingga, jurnal ini menjadi sumber rujukan penting bagi para akademisi, pembuat kebijakan, dan praktisi yang berkecimpung dalam pertanian dan ketahanan pangan.

Penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran petani milenial dalam pemberdayaan masyarakat pertanian, penggunaan teknologi modern dalam praktik pertanian, dan kewirausahaan pertanian sebagai upaya menciptakan solusi berkelanjutan di tengah dinamika global yang terus berkembang. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya mencoba memahami perubahan dalam pola karir petani milenial tetapi juga merinci upaya konkret yang mereka lakukan untuk mewujudkan pertanian yang berkelanjutan dan ketahanan pangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan mendalam tentang peran vital petani milenial dalam membentuk masa depan pertanian global.

Tinjauan Pustaka

Petani milenial, sebagai kelompok yang semakin mendominasi sektor pertanian, memiliki peran penting dalam mencapai ketahanan pangan dan pengembangan pertanian berkelanjutan. Berbagai penelitian telah mengungkapkan aspek-aspek kunci terkait kontribusi petani milenial dalam mewujudkan pangan.

Perubahan Paradigma Terhadap Pertanian

Awalnya, pertanian dianggap sebagai pilihan karir yang kurang menarik bagi generasi muda. Namun, penelitian oleh Nugroho et al., (2018) menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pandangan generasi muda terhadap sektor pertanian. Pertanian tidak lagi dianggap sebagai profesi

ketinggalan zaman, melainkan sebagai ladang inovasi dan perubahan positif. Generasi muda, termasuk petani milenial, dihadapkan pada tanggung jawab besar dalam membentuk masa depan sektor pertanian dan ketahanan pangan (Sidharta et al., 2022). Mereka tidak hanya melihat pertanian sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai ladang inovasi dan solusi bagi tantangan pangan global.

Pemberdayaan dan Edukasi oleh Petani Milenial Studi oleh Vintarno et al., (2019) menyoroti peran pemberdayaan dan edukasi oleh petani milenial. Membentuk kelompok atau organisasi sosial yang fokus pada pendidikan dan pelatihan bagi petani merupakan langkah konkrit. Dengan membuka pusat pelatihan di pedesaan, mereka dapat mengajarkan praktik pertanian modern dan berkelanjutan kepada petani lokal. Pemuda juga memiliki peran penting dalam mengadvokasi praktik pertanian berkelanjutan. Irawan, (2023)

menekankan kemampuan pemuda untuk mengorganisir kampanye penyuluhan. Melalui berbagai media, mereka dapat meningkatkan pemahaman masyarakat akan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Selain berkontribusi dalam aspek teknis, pemuda juga berperan dalam pengambilan keputusan dan pengawasan program pertanian. Suherman (2019) mencatat bahwa partisipasi aktif pemuda dalam keputusan terkait program pertanian pemerintah membawa perspektif segar dan ide-ide inovatif, menghasilkan kebijakan yang lebih relevan dan efektif.

Kewirausahaan Pertanian oleh Petani Milenial

Dalam mengembangkan bidang kewirausahaan pertanian, petani milenial dapat menciptakan peluang bisnis baru yang berfokus pada praktik pertanian yang berkelanjutan. Pujiriyani (2022) menekankan pentingnya pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk memasarkan produk pertanian, menciptakan konektivitas langsung antara produsen dan konsumen. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kontribusi petani milenial, penelitian ini akan melibatkan analisis dan sintesis temuan-temuan ini untuk memahami lebih baik bagaimana mereka dapat berperan dalam mewujudkan ketahanan pangan. pemanfaatan media sosial dan platform digital, seperti yang dicatat oleh Irawan (2023), menjadi kunci dalam memasarkan produk pertanian secara langsung kepada konsumen, menciptakan hubungan yang lebih erat antara produsen dan konsumen.

Tinjauan pustaka ini memberikan landasan teoritis dan kontekstual bagi penelitian, membantu menyusun pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan kontribusi petani milenial dalam menghadapi dinamika

perubahan global di sektor pertanian. Selanjutnya, penelitian ini akan menyelidiki lebih lanjut bagaimana temuannya ini mencerminkan dan mendukung kontribusi petani milenial dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam sektor pertanian.

Metodologi penelitian

Penelitian ini mengadopsi metodologi berdasarkan pengkajian mendalam terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema "Kontribusi Petani Milenial Dalam Mewujudkan Pangan." Sumber data utama penelitian ini berasal dari literatur ilmiah yang mencakup temuan, analisis, dan kesimpulan penelitian-penelitian terdahulu mengenai kontribusi petani milenial. Pengambilan sampel kualitatif mengandalkan informasi dari penelitian sebelumnya yang melibatkan wawancara atau observasi terhadap petani milenial. Metode ilmiah didasarkan pada analisis literatur mendalam dan adaptasi metode sesuai informasi yang ditemukan dari literatur (Moleong, 2018). Pengambilan sampel kualitatif mengandalkan informasi dari penelitian sebelumnya yang melibatkan wawancara atau observasi terhadap petani milenial.

Teknik pengumpulan data melibatkan review literatur komprehensif, mencakup penelitian empiris, tinjauan literatur, dan laporan riset. Analisis data dilakukan secara sistematis dan sintesis untuk mengidentifikasi temuan umum dan tren terkait kontribusi petani milenial (Bungin, 2011). Review literatur komprehensif adalah suatu tinjauan yang menyeluruh dan mendalam terhadap literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian atau topik tertentu. Tujuan dari review literatur komprehensif adalah untuk menyajikan, menganalisis, dan mensintesis penelitian-penelitian terdahulu dengan cakupan yang luas sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang status pengetahuan di bidang tersebut (Ridwan et al., 2021).

Kerangka konseptual dibentuk berdasarkan temuan-temuan utama literatur untuk memahami peran dan kontribusi petani milenial (Yusuf, 2014). Selain itu, teori-teori lain yang relevan, seperti teori pembangunan berkelanjutan atau teori motivasi, dapat diintegrasikan dalam kerangka konseptual untuk memberikan wawasan lebih mendalam.

Pengujian kualitas data melibatkan evaluasi desain penelitian, sampel, dan metodologi penelitian terdahulu. Uji hipotesis, jika relevan, dieksplorasi dari penelitian sebelumnya. Kesimpulan ditarik melalui analisis kritis terhadap temuan penelitian sebelumnya, mengidentifikasi implikasi dan arah penelitian mendatang (Moleong, 2018). Metode penelitian ini mengikuti konvensi penulisan ilmiah dan panduan analisis literatur di bidang penelitian sosial dan pertanian, dengan

referensi utama dari penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi dasar metodologi ini.

Kesimpulan ditarik melalui analisis kritis terhadap temuan penelitian sebelumnya, mengidentifikasi implikasi dan arah penelitian mendatang (Moleong, 2018). Metode penelitian ini mengikuti konvensi penulisan ilmiah dan panduan analisis literatur di bidang penelitian sosial dan pertanian, dengan referensi utama dari penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi dasar metodologi ini.

Metodologi ini memungkinkan penelitian ini untuk memahami secara menyeluruh kontribusi petani milenial dengan merinci temuan-temuan utama dari literatur dan menciptakan kerangka konseptual yang kuat. Selain itu, pengujian kualitas data dan integrasi teori pendukung meningkatkan validitas dan relevansi temuan dalam konteks penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini mencerminkan perubahan minat dan kontribusi petani milenial dalam sektor pertanian selama periode 2014-2019. Meskipun jumlah petani muda tetap stabil, terdapat penurunan persentase kontribusinya terhadap total angkatan kerja muda, mencerminkan perubahan paradigma di sektor ini (Salamah, 2021). Meskipun jumlah petani muda cenderung tetap stabil selama periode penelitian, penting untuk diingat bahwa stabilitas ini tidak selalu mencerminkan ketidakberlanjutan atau stagnasi. Sebaliknya, stabilitas tersebut dapat diartikan sebagai indikasi adanya ketahanan atau keberlanjutan jumlah petani muda, yang pada gilirannya menunjukkan adanya ketertarikan dan komitmen mereka terhadap sektor pertanian.

Pergeseran ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti modernisasi pertanian, pertumbuhan sektor non-pertanian, dan perubahan gaya hidup generasi muda. Pemberdayaan dan edukasi oleh petani milenial terbukti sebagai strategi efektif dalam merespon dinamika sektor pertanian. Mengacu pada temuan Vintarno et al. (2019), mereka aktif membentuk kelompok atau organisasi sosial, mendirikan pusat pelatihan di pedesaan, dan terlibat dalam kampanye penyuluhan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan petani lokal, tetapi juga meningkatkan kapasitas mereka dalam menerapkan praktik pertanian modern dan berkelanjutan.

Dalam konteks kewirausahaan pertanian, petani milenial menunjukkan adaptabilitas terhadap teknologi modern dan upaya menciptakan nilai tambah bagi sektor pertanian. Pujiriyani (2022) menyoroti bahwa mereka tidak hanya menciptakan peluang bisnis baru, tetapi juga memanfaatkan

media sosial dan platform digital untuk memasarkan produk pertanian secara lebih luas. Langkah ini mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya visibilitas dan konektivitas dalam mencapai kesuksesan bisnis.

Pembahasan

Pergeseran minat generasi muda dalam pertanian menciptakan kontras dengan pandangan sebelumnya tentang profesi ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nugroho et al. (2018), yang menunjukkan perubahan signifikan dalam persepsi generasi muda terhadap pertanian. Peran pemberdayaan dan edukasi oleh petani milenial menunjukkan komitmen mereka terhadap pembangunan komunitas pertanian. Hal ini mendukung temuan Vintarno et al. (2019), yang menyoroti pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kualitas praktik pertanian.

Dalam hal kewirausahaan pertanian, hasil penelitian ini memperkuat temuan Pujiriyani, (2022) tentang peran media sosial dalam memasarkan produk pertanian. Pemanfaatan media sosial dalam pemasaran produk pertanian memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan ekonomi petani. Dengan menciptakan koneksi langsung antara petani milenial dan konsumen, mereka dapat mengurangi ketergantungan pada saluran distribusi tradisional, yang sering kali dapat memakan margin keuntungan petani. Dengan demikian, ini memberikan peluang bagi petani milenial untuk mendapatkan hasil yang lebih besar dari usaha pertanian mereka sendiri.

Hal ini menciptakan peluang untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi petani. Kombinasi temuan ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga instrumen strategis yang dapat membuka peluang baru dan memberdayakan petani milenial dalam konteks kewirausahaan pertanian.

Signifikansi statistik dari temuan ini perlu diuraikan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan validitas lebih lanjut. Pengembangan lebih lanjut dapat mencakup analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi muda dan dampak pemberdayaan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Perbandingan dengan temuan sebelumnya, seperti yang diungkapkan dalam studi Salamah (2021), memberikan perspektif yang lebih luas tentang tren kontribusi petani milenial. Meskipun jumlah angkatan kerja muda pertanian tetap relatif stabil, persentase kontribusinya terhadap total angkatan kerja muda mengalami penurunan, mencerminkan perubahan minat dan peluang pekerjaan di kalangan generasi muda. Dengan demikian, hasil penelitian ini bukan hanya mengamplifikasi temuan sebelumnya, tetapi juga mengindikasikan urgensi terus mendorong integrasi

teknologi, terutama media sosial, dalam praktik kewirausahaan pertanian untuk mendukung keberlanjutan ekonomi petani.

Implikasi dan Rekomendasi

Hasil ini memiliki implikasi penting terhadap pengembangan kebijakan pertanian dan program pendidikan. Diperlukan langkah-langkah konkrit untuk mendukung pergeseran positif ini, termasuk peningkatan investasi dalam pelatihan, pemberdayaan, dan fasilitas teknologi pertanian.

Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut mencakup studi mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi muda dalam pertanian serta evaluasi dampak jangka panjang dari pemberdayaan petani milenial. Hal ini akan memberikan pandang holistik untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendukung pertanian berkelanjutan dan ketahanan pangan di masa depan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan perubahan signifikan dalam minat dan kontribusi petani milenial terhadap sektor pertanian. Meskipun jumlah petani muda stabil, penurunan persentase kontribusi mereka mencerminkan perubahan pandangan generasi muda terhadap pertanian. Pemberdayaan dan edukasi oleh petani milenial terbukti efektif, meningkatkan kapasitas petani lokal. Strategi kewirausahaan, seperti pemanfaatan media sosial, menciptakan peluang bisnis baru. Sementara itu, saran untuk penelitian mendatang mencakup analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor pengaruh, evaluasi program pemberdayaan, pengembangan kebijakan, dan pemahaman dampak jangka panjang. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan gambaran lebih lengkap dan kontribusi positif pada pengembangan kebijakan pertanian berkelanjutan.

Saran

Saran untuk meningkatkan kontribusi petani milenial dalam mewujudkan pangan berkelanjutan melibatkan beberapa aspek yang dapat memperkuat peran dan dampak positif mereka di sektor pertanian. Untuk mendukung peran petani milenial dalam mewujudkan pertanian yang berkelanjutan, mereka perlu mendapatkan pelatihan dan pendidikan lebih lanjut tentang teknik pertanian modern dan penggunaan teknologi. Dukungan keuangan dari pemerintah dan peningkatan pemanfaatan media sosial dapat membantu mereka mengembangkan usaha pertanian dan memasarkan produk dengan lebih efektif. Kerjasama antara petani milenial, lembaga penelitian, dan perusahaan swasta perlu ditingkatkan untuk saling bertukar informasi dan dukungan. Selain itu, perhatian terhadap praktik pertanian ramah

lingkungan, seperti metode organik, akan menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar. Memberikan penghargaan atau insentif kepada petani milenial yang berhasil menerapkan praktik pertanian berkelanjutan juga bisa menjadi dorongan tambahan untuk terlibat lebih aktif dan menciptakan solusi inovatif dalam pertanian. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan kontribusi positif petani milenial dalam mewujudkan pertanian yang berkelanjutan dapat semakin meningkat.

Referensi

- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Kencana Predana Media Group.
- Irawan, N. C. (2023). *Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian (Era Society 5.0)*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. D., Waluyati, L. R., Agrobisnis, P. S., Pertanian, F., & Mada, U. G. (2018). *Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta Efforts of Engage Youth Generation to Working on Agricultural Sector in Yogyakarta Province*. 6(1).
- Pujiriyani, D. W. (2022). *Generasi baru petani wirausaha : Dinamika petani kecil dalam pertanian global*. 5(September), 254–267.
<https://doi.org/doi.org/10.31292/jta.v5i3.195>
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). *Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah*. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42.
<https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Salamah, U. (2021). *Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia*. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 1(2), 23–31.
<https://doi.org/10.47701/sintech.v1i2.1064>
- Sidharta, V., Tambunan, R. M., Ghaniyyu, A., Bina, U., Informatika, S., Komunikasi, P. S., Komunikasi, F., Unggul, U. E.,
- Pembangunan, U., Veteran, N., Buana, U. M., Lahan, D., & Lahan, A. F. (2022). *Suatu kajian : pembangunan pertanian indonesia. Katadata 2020*.
- Suherman. (2019). *PEMBERDAYAAN PEMUDA DALAM PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA (P3MD) DI KECAMATAN LAPPARIAJA KABUPATEN BONE*. *Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin*.
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastra, J. (2019). *PERKEMBANGAN PENYULUHAN PERTANIAN DALAM Mendukung PERTUMBUHAN PERTANIAN DI INDONESIA*. 90–96.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.